

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Melalui hasil penelitian yang mengenai “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMREDIKSI KEBERLAJUTAN USAHA**” yang dilakukan pada KPLND dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan keuangan KPLND tahun 2016-2020 dilihat dari rasio-rasio keuangan Altman Z-Score kondisi :
 - a. X_1 (*WCTA*) mengalami peningkatan meski mengalami peningkan dari tahun sebelumnya, baik atau buruknya rasio ini dilihat dari tingkat profitabilitas/laba yang diperoleh, tingkan profitabilitas pada tahun 2020 yang didapatkan relatif meningkat kecil bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2019 menandakan meskipun modal kerja bersih yang didapatkan meningkat namun pemanfaatan/pengelolaan modal kerja belum maksimal terhadap pendapatan meseki begitu rasio *WCTA* yang diperoleh meningkat memperlihatkan bahwa koperasi memiliki modal kerja yang besar dari aktiva untuk mengelola oprasional

usahanya, meski begitu tetap diperlukan upaya-upaya mengingat selama lima tahun nilai WCTA masih berfluktuasi.

b. X_2 (*RETA*) nilai rasio ini mengalami peningkatan meski begitu peningkatan setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan yang signifikan, kurang lebih hanya 1% dan peningkatan tertinggi masih berada ditahun 2016 ini searah dengan perolehan SHU yang setiap tahunnya menurun hanya memperoleh peningkatan yang semakin kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, Cadangan SHU yang meningkat tentunya berdampak baik namun akan lebih efisien bila peningkatannya dapat lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena peningkatan yang semakin menurun setiap tahunnya memungkinkan besarnya kinerja dalam memperoleh Cadangan SHU menurun ditahun-tahun mendatang.

c. X_3 (*BEP*) untuk nilai rasio ini pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, penurunan ini disebabkan biaya-biaya sebelum bunga dan pajak meningkat terutama biaya oprasional, dan pendapatan Sisa Hasil Usaha oprasional yang peningkatannya relatif kecil pada tahun 2020 serta terus

menurun dari tahun-ketahun, ini memperlihatkan kurang efisien koperasi mengelola usahanya, bagaimanapun pendapatan SHU operasional yang relatif kecil dengan beban sebelum bunga dan pajak yang tinggi akan membuat perolehan SHU yang didapatkan relatif kecil bahkan memungkinkan SHU yang diperoleh kedepannya menjadi rugi.

- d. X_5 (*Modal Sendiri terhadap hutang*) Rasio ini menunjukkan peningkatan karena modal sendiri yang diperoleh koperasi meningkat terhadap hutang koperasi yang pada tahun 2020 mengalami penurunan, menandakan bahwa koperasi merupakan koperasi yang mandiri dan tidak tergantung pada hutang atau pihak ke-3 yaitu kreditor.

kinerja keuangan dengan pendekatan Altman Z-Score belum sepenuhnya dikatakan efisien meski pada kenyataannya SHU yang dimiliki koperasi meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan yang terjadi setiap tahunnya relatif semakin menurun terlihat dari pendapatan oprasional yang diperoleh, menggambarkan bahwa kinerja koperasi semakin menurun pula bila dibandingkan dengan dua tahun kebelakang, searah dengan Rasio *Profit Margin*

yang mengalami penurunan pada tahun 2019 diikuti penurunan pada tahun 2020 diakarenakan beberapa sebab salah satunya partisipasi anggota, yang menurun, bila mengacu pada nilai yang ditetapkan kementerian koperasi dan UKM bahwa nilai *Profit Margin* koperasi selama lima tahun terakhir kurang baik, ini bisa menjadi masalah keuangan yang akan mengancam keberlanjutan usaha koperasi ditahun-tahun yang akan datang akan lebih besar bila koperasi tidak melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kinerja keuangannya, karena salah satu timbulnya kemungkinan *financial disster* dapat berasal dari pengelolaan yang kurang dari manajer terus menerus, ini termasuk dalam *finanacial distter* katagori *Corporate governance*.

2. Altam Z-score adalah alat analisis yang dikembangkan Altman dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan, KPLND selama lima tahun terakhir dengan pendekatan Altman Z-Score berada di dalam zona aman karena titik *cut off* berada diatas 2,90 karena umumnya memiliki modal sendiri yang besar. modal sendiri yang besar nantinya akan berpengaruh pada oprasionalisasi yang nantinya akan dibagikan kedalam cadangan serta dibagikan kepada anggota. Meski KPLND berada di zona aman koperasi tetap harus waspada dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi agar tetap dapat mempertahankan keberlanjutan usahannya mengingat hasil kinerja keuangan dengan pendekatan metode Alrman Z-Score tidak sepenuhnya baik dan masih dikatakan kurang efisien, memungkinkan untuk

koperasi kedepannya menurun bahkan akhirnya mengalami kesulitan keuangan yang akan membuat koperasi diambang kebangkrut, resiko kebangkrutan tidak hanya dilihat dari keuangan semata maka diperlukan beberapa upaya dan pemeriksaan lanjut bisa dilakukan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha baik dari aspek *financial*, maupun *non financial* yang didasari dari evaluasi kerja dan semua kegiatan aspek usaha. Dari hasil perhitungan, metode Altman Z-Score dapat digunakan sebagai prediksi kedepannya dan sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan manajemen pada koperasi dengan menggunakan formula ketiga yaitu menggunakan metode Altman Z-Score untuk perusahaan non-manufaktur yang hanya menggunakan 4 rasio, dan faktor-faktor dalam formula tersebut dimiliki koperasi juga sehingga dapat memprediksi kerbelanjutan usaha koperasi.

5.2 Saran

KPLND diharapkan dapat memperhatikan hasil penelitian ini terutama bersangkutan mengenai keadaan keuangan koperasi selama lima tahun terakhir yang cenderung naik-turun, dan diharapkan pula penelitian ini dapat membantu koperasi dalam meninjau keputusan yang akan diambil kedepannya. Adapun beberapa saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Meski koperasi berada di zona aman bukan berarti bahwa pengurus koperasi tidak berhati-hati terhadap kondisi koperasi baik sekarang

maupun kedepannya, ditingkatkan lagi keaktifan dalam mengambil peluang serta lebih selektif lagi menetapkan kebijakan, salah satunya mengenai biaya-biaya yang sebisa mungkin ditekankan kembali dan memaksimalkan pengelolaan setiap unit secara efisien dalam menghasilkan SHU agar setiap tahun dapat meningkat relatif besar pada tahun sebelum-sebelumnya searah dengan pemenuhan kebutuhan anggota, KPLND harus dapat meningkatkan minat anggota dalam partisipasi kegiatan koperasi yang berkaitan dengan manfaat ekonomi yang diberikan koperasi. evaluasi dan meningkatkan kinerja pun harus dilakukan pengurus koperasi dalam mengurangi resiko kebangkrutan dimasa mendatang dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

2. Untuk meningkatkan manfaat ekonomi KPLND bisa memperhatikan dari kebutuhan anggota yang ditingkatkan kembali, kretifitas dari penguruspun ditingkatkan dalam menciptakan hal-hal yang bersangkutan dengan kebutuhan anggota bisa dengan membangun dan mengembangkan unit usaha baru yang dibutuhkan anggota.

IKOPIN